

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH BINAAN  
UMN AL-WASHLIYAH**

**Mohammad Nurdin Amin**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

**ABSTRAK**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad S.A.W yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Tujuan penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui penyebab timbulnya krisis akhlak pada siswa sekolah Binaan UMN Al-Washliyah (2). Untuk mengetahui cara mengatasi penyebab timbulnya krisis akhlak pada siswa sekolah Binaan UMN Al-Washliyah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendapatkan data-data dari gejala atau fenomena tentang upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab timbulnya krisis akhlak pada siswa sekolah Madrasa Aliyah (MA) Swasta Binaan UMN Al-Washliyah adalah pergaulan siswa dimasyarakat yang kurang baik, tingkat ketaatan dan keimanan yang dimiliki oleh siswa, kurangnya bimbingan dan arahan baik dari sekolah maupun keluarga terdekat, penggunaan media elektronik berupa hand phone, televisi yang selalu menayangkan acara yang kurang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Cara mengatasi timbulnya krisis akhlak di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah antara lain adanya perhatian dan dukungan dari orang tua, pengaruh didikan kedua orang tua sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak, adanya aturan yang di terapkan sekolah yang bersifat positif seperti sholat berjama'ah bersama guru dan siswa dapat mencerminkan nilai islami yang baik di sekolah.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa

**ABSTRACT**

Moral development is the first concern in Islam. This can be seen from one of the main apostolic missions of the Prophet Muhammad S.A.W is to perfect the noble end. The purpose of this study is (1). to find out the cause of the emergence of a moral crisis in Al-Washliyah UMN target school students (2). To find out how to overcome the causes of the emergence of a moral crisis in Al-Washliyah UMN target school students. The method used in this study is a qualitative approach method, which is to get data from symptoms or phenomena about the efforts made by Islamic Religious Education Teachers. The results showed that the cause of the emergence of a moral crisis in Madrasa Aliyah (MA) private school students guided by Al-Washliyah UMN was the association of students in a poor community, the level of obedience and faith possessed by students, lack of guidance and direction from both the school and the closest family, the use of electronic media in the form of mobile phones, television which always shows programs that are not in accordance with the development of the student's soul. How to overcome the emergence of a moral crisis in the MA Private Schools Guided by UMN Al-Washliyah, among others, there is attention and support from parents, the influence of both parents' education is very important in influencing the development of religious life in children, there are rules that are applied in schools that are positive such as prayer spending hours with the teacher and students can reflect the good Islamic values at school.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Morals, Students

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]

Pendidikan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak [2]

Dengan menjalankan rukun Islam yaitu melaksanakan sholat lima waktu merupakan kekuatan akhlak yang akan menjadikan pelakunya taat. Ketika mendirikan sholat terdapat tindakan penegakan yang sesungguhnya, dengan melakukan penolakan secara eksternal, menjaga diri untuk mewujudkan nilai-nilainya, melakukan kebaikan, menjauhi keburukan dan kemungkaran [3]

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan [4]. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah

dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan [5]. Suwito (2004) <sup>[6]</sup>, menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor

Menurut pakar pendidikan, Megawangi, (2003)<sup>[7]</sup> keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Menurut Maskawaih seorang tokoh filsafat akhlak yang dikutip oleh Werkanis (2010)<sup>[8]</sup>, ada lima metode dalam memperbaiki akhlak yaitu : 1). Mencari teman yang baik, 2). Olah pikir, 3). Menjaga kesucian, kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu 4). Menjaga konsistensi antara rencana baik dan implementasinya, 5). Meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri

Menurut Amirullah Syarbaini (2012) <sup>[9]</sup>, bahwa Islam menawarkan beberapa strategi atau kiat-kiat yang dianggap jitu dalam upaya pembinaan akhlak remaja, diantaranya sebagai berikut : 1). Hargai dan hormati remaja, 2). Timbulkan pada remaja rasa disayang, 3). Bentuklah remaja untuk mendapatkan rasa aman di rumah, 4). Tunjukkan pengertian dan perhatian

kepada remaja, 5). Kenali bakat dan minat remaja, 6). Luangkan waktu khusus untuk remaja, 7). Gunakan alat bantu untuk mendidik akhlak remaja, 8) Jadilah orang tua teladan.

### **Perumusan Masalah**

1. Apa saja sebab-sebab timbulnya krisis akhlak pada siswa Sekolah Binaan UMN Al-Washliyah
2. Bagaimana cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak pada siswa Sekolah Binaan UMN Al-Washliyah

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada siswa sekolah MA swasta binaan UMN Al-Washliyah. Lingkup penelitian ini meliputi pembentukan karakter pada siswa melalui pendidikan agama Islam yang menjadi isu penting dalam dunia pendidikan dikarenakan semakin tingginya kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2018.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dari gejala atau fenomena tentang upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan membentuk akhlak (*character building*) siswa di MA Swasta Sekolah Binaan UMN Al-Washliyah. Penelitian berdasarkan perspektif

interaksionis simbolik bersifat induksi yang berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi konsep, teori, prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting, terutama dalam pembinaan mental, pengetahuan dan keterampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berpikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekwensi terjadinya penyimpangan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antara lain :

1. Mengintensifkan pelajaran pendidikan Agama Islam
2. Penerapan metodologi belajar – mengajar yang efektif, menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif
3. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
4. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah
5. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat
6. Melatih atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah misalnya OSIS, pramuka dan lain – lain.
7. Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu

bergaul dengan guru lain, sehingga bisa ditiru oleh murid-muridnya.

Jadi upaya pembinaan akhlak dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Adanya pengintegrasian antara Iman dan Islam (pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman
2. Pembinaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu
3. Secara lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa
4. Yang paling ampuh melalui keteladanan
5. Dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya
6. Secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan di bina.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih seorang tokoh filsafat akhlak yang dikutip oleh Werkanis, ada lima metode dalam memperbaiki akhlak yaitu :

1. Mencari teman yang baik. Teman adalah cermin dari seseorang buruk tidaknya seseorang dapat dilihat dari pergaulan dengan teman-temannya, karena teman sangat mempengaruhi kehidupannya.
2. Olah pikir. Kegiatan ini dimaksudkan agar pikiran manusia dapat dijaga dan dikembangkan dalam pola pikir yang positif
3. Menjaga kesucian kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu

4. Menjaga akhlak rekonsistensi antara rencana baik dan implementasinya

5. Meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan – kelemahan diri.

Sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Amril D, bahwa yang paling penting dalam pembentukan moral atau akhlak siswa adalah dengan penanaman nilai melalui klasifikasi nilai. Menurut beliau paling tidak ada tiga unsur sebagai tahapan pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam implementasikan klasifikasi nilai yaitu :

1. Stimulus kondisi atau kondisi faktual yang ditemani
2. Perilaku pembelajaran anak didik
3. Kriteria keberhasilan perilaku moral

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah.

a). Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luas sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan ini sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah

b). Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru agama Islam dalam pendidikan karakter Islami pada siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa

Kegiatan-Kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal

Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam melakukan pembentukan karakter Islami siswa di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah. Berdasarkan temuan penelitian diantaranya perencanaan yang dilakukan guru agama Islam dalam pembentukan karakter Islami di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah antara lain :

- a. Perencanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran dilakukan guru Sekolah MA Binaan UMN Al-Washliyah dengan mempersiapkan perangkat yang meliputi : Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter Islami pada pembelajaran
- b. Menekankan kepada pembentukan karakter Islami melalui keteladanan dan tanggungjawab
- c. Pelaksanaan pembentukan karakter Islami pada proses pembelajaran adalah dengan memakai metode dan media.

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekurangan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara pembiasaan, taladan, anjuran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter Islami anak.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari perencanaan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, apabila pengajaran itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang akan disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian diantara metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah MA Swasta Binaan UMN Al –Washliyah diantaranya :

- a. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pemberian tugas dan pemberian hukuman yang mana metode-metode tersebut akan membantu terbentuknya

- karakter Islami siswa. Berawal guru menerangkan materi kemudian siswa disuruh menyalin apa yang sudah disampaikan guru, dengan demikian akan melatih konsentrasi siswa dan daya pikir yang baik.
- b. Sholat zuhur pada akhirnya jam pelajaran, sholat jama'ah zuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran berakhir, sehingga semua civitas yang ada di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah, siswa akan saling mengenal satu dengan yang lain sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa, yang intinya sholat zuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembentukan karakter religius siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan.
- c. Melakukan kegiatan peringatan hari besar (PHBI). Kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan Idul Adha. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini dimaksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implemtasi atas potensi dan bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau budaya Islam.
- d. Pemeriksaan tentang tata tertib, kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah : 1). Pemeriksaan hand phone, 2). Pemeriksaan make up, 3). Pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikawatirkan kebersihan dan kerapihan siswa, 4). Pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam dengan rapi, karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur karakter dan perilaku yang merupakan sesuatu untuk mengatur karakter dan perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. tanpa adanya tata tertib otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan mungkin terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang baik. dengan adanya kegiatan diatas maka

diharapkan mampu membentuk karakter siswa, karena karakter yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter Islami siswa.

Dalam pembentukan karakter yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan proses pembentukan karakter tersebut melalui 2 proses, yaitu :

- a. Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan dan penanaman nilai-nilai
- b. Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanam rasa cinta kepada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan I'tiqat yang benar, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengajarkan hokum-hukum Islam, memberikan teladan contoh dan nasehat.

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1). Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, motivasi pola hidup berkarakter Islami tidak hanya diberikan oleh pihak

sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai rumahnya siswa dibina oleh orang tua masing-masing.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

- 2). Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakan, sebagai contoh tradisi di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah adalah sholat berjama'ah dan waktu keluar kelas murid dilarang mendahului guru. Dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar dari pembiasaan siswa tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter yang baik, karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan

berkembang dengan baik dan tentu dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

3). Adanya kesadaran pada diri siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan menggunakan kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang di bebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf ia menjadi tanggungjawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam

4). Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasamanya dalam menerapkan pembentukan karakter siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama dengan adanya program kegiatan pembentukan karakter siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding

5). Adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar sekolah

Adanya dukungan positif dari lingkungan juga sangat penting untuk lebih memajukan sekolah dengan dukungan positif juga akan membawa dampak yang baik juga untuk

lingkungan sekolah, mendekatkan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah, seperti contoh pembiasaan membagi hewan qurban pada saat Idul Qurban juga menjadi salah satu bentuk menimbulkam hubungan baik sekolah dengan lingkungan sekolah

b. Faktor penghambat

1). Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan, sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal proses pendidikan itu sendiri.

2). Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang siswa yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

3). Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang strategi guru agama Islam dalam

pembentukan karakter Islami siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarannya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan

4). Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apabila tayangan televisi sekarang banyak adanya acara yang kurang mendidik, contohnya adanya sinetron yang mencerminkan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa, maka kalau anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus kedalamnya, apa lagi sekarang marak dengan majalah-majalah yang menyajikan tentang beragam busana yang kurang pas, kurang pantas dipakai oleh budaya kita.

#### 4. KESIMPULAN

1. Penyebab timbulnya krisis akhlak pada siswa sekolah Madrasa Aliyah (MA) Swasta Binaan UMN Al-Washliyah adalah pergaulan siswa dimasyarakat yang kurang baik, tingkat ketaatan dan keimanan yang dimiliki oleh siswa, kurangnya bimbingan dan arahan baik dari sekolah maupun keluarga terdekat, penggunaan

media eletronik berupa hand phone, televisi yang selalu menayangkan acara yang kurang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.

2. Cara mengatasi timbulnya krisis akhlak di Sekolah MA Swasta Binaan UMN Al-Washliyah antara lain adanya perhatian dan dukungan dari orang tua, pengaruh didikan kedua orang tua sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak, adanya aturan yang di terapkan sekolah yang bersifat positif seperti sholat berjama'ah bersama guru dan siswa dapat mencerminkan nilai islami yang baik di sekolah, penanaman nilai-nilai keagamaan yang kontiniu baik di sekolah maupun di rumah dapat mencegah siswa melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah maupun di masyarakat

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Abuddin Nata, (2009). Akhlak Tasawuf, Rajawali, Jakarta
- [3] Abdullah Al-Ghamidi (2011). Cara Mengajar (anak/murid ala Lukman al-hakim, Sabil, Jakarta
- [4] Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025
- [5] Suwito, 2004. Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaik, Belukar, Yogyakarta
- [6] Megawangi, Ratna. (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat

Madani. IPPK Indonesia  
Heritage Foundation

- [7] Werkanis AS (2010). Peranan  
Kebudayaan dalam  
Membangun Karakter  
Bangsa dalam Proses  
Pendidikan, Inti Prima  
Aksara, Solo
- [8] Amirullah Syabaini (2012). Kiat-  
Kiat Islami Mendidik  
Akhlak Remaja, Gramedia,  
Jakarta